

## SKRIPSI

### STRATIFIKASI SOSIAL DALAM NOVEL CINTA DI DALAM GELAS

KARYA ANDREA HIRATA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Muhamad Isnaini

11311A0087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2019

**HALAMAN PERSETUJUAN**

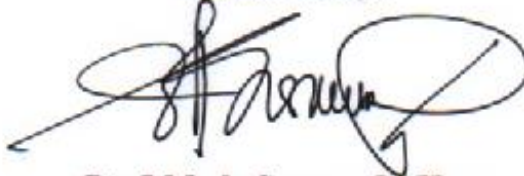
**SKRIPSI**

**STRATIFIKASI SOSIAL DALAM NOVEL CINTA DI DALAM GELAS  
KARYA ANDREA HIRATA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 27 Mei 2019

**Pembimbing I**



**Dr. I Made Suyasa, M.Hum**  
NIDN 0009046103

**Pembimbing II**



**Rahmat Sulhan Hardi, M.A**  
NIDN 0808078801

**Mengetahui:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Ketua Program Studi,**  
  
**Habiburrahman, M.Pd**  
NIDN 0824088701

**HALAMAN PENGESAHAN**

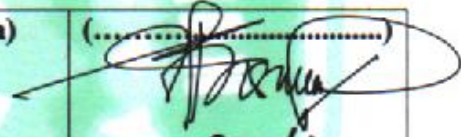
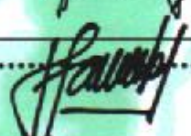
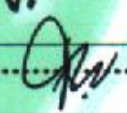
**SKRIPSI**

**STRATIFIKASI SOSIAL DALAM NOVEL CINTA DI DALAM GELAS  
KARYA ANDREA HIRATA**

Skripsi atas nama Muhamad Isnaini telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 29 Juli 2019

**Dosen penguji:**

1.	<b><u>Dr. I Made Suyasa, M.Hum.</u></b> NIDN 0009046103	(ketua)	(.....  .....)
2.	<b><u>Habiburrahman, M.Pd.</u></b> NIDN 0824088701	(anggota)	(.....  .....)
3.	<b><u>Bq Desi Milandari, M.Pd.</u></b> NIDN 0808128901	(anggota)	(.....  .....)

**Mengetahui,**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan,**



**Bp. H. Maemunah, S.Pd., M.H**  
NIDN 0802056801



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Muhamad Isnaini  
NIM : 11311A0087  
Alamat : Btn. Taman Harapan Indah No. C2

Memang benar skripsi yang berjudul Stratikasi Sosial Dalam Novel Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti salah, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk menanggalkan gelar sarjana yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 27 Mei 2019

Membuat pernyataan



Muhamad Isnaini  
NIM 11311A0087

## MOTTO

“Aku tidak bangga bisa menyelesaikan Studi akhirku, tetapi Aku akan lebih bangga, ketika mereka yang menyayangiku bisa tersenyum bahagia melihatku berhasil menyelesaikan Skripsi ini”

( Muhamad Isnaini )

“Lupakan apa yang menjadi beban pikiran, jangan sampai ada rasa penyesalan, kembalilah berpikir untuk masa depan, karena kegagalan hanya penghias untuk keberhasilan”

(Nuriansyah)



## PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang diberikan oleh Allah SWT, serta dengan penuh rasa kasih sayang dan cinta ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku H. Abdul Hamid, S.Pd. dan Ramlah, yang selalu mengorbankan segala sesuatu baik materil maupun moril kepadaku dan memberikan doa untuk keberhasilanku.
2. Kakakku Titis Sriyanti, S.Pd., Astika Mindarti, Amd.Keb., dan abangku Kiswah, S.Kep. yang selalu memberikan semangat kepadaku.
3. Kakak misanku NS Sariman, S.kep. dan Apriyanto yang selalu menemaniku di saat susah dan senang hidup dalam perantaun ini.
4. Keluarga besar kelas C terima kasih atas waktunya selama ini, bisa mengenal kalian dari berbagai daerah. Semoga tetap kompak dan tetap jaga tali persaudaraan.
5. Sahabat dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan pelajaran berharga, dukungan dan doa.
6. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Yang telah memberikan rahmat perlindungan dan rezeikin-Nya, sehingga skripsi *Stratikasi Sosial Dalam Novel Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata, dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

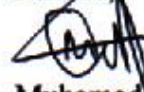
Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor UMMAT
2. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH. selaku Dekan FKIP UMMAT
3. Habiburrahman, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Prodi Bahasa Indonesia FKIP UMMAT
4. Dr. I Made Suyasa, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I
5. Rahmat Sulhan Hardi, M. A. selaku Dosen Pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 27 Mei 2019

Penulis,



Muhamad Isnaini



Muhamad Isnaini. 11311A0087. **Stratifikasi Sosial Dalam Novel Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata**. Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Pembimbing I : Dr. I Made Suyasa, M.Hum**  
**Pembimbing II : Rahmat Sulhan Hardi, M.A.**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan mendeskripsikan masalah-masalah sosial yang ditimbulkan oleh stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, paragraf, maupun dialog yang menggambarkan masalah sosial akibat adanya stratifikasi sosial dalam novel tersebut. Data dikumpulkan dengan menggunakan studi pustaka, teknik catat dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif interperatif dan menggunakan Identifikasi, Klarifikasi dan Interperatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ukuran kekayaan yang tercermin dari cara para tokoh berpakaian yang membedakan berkualitas atau tidaknya sehingga di lingkungan melayu dapat dikatakan golongan/lapisan atas atau bawah dan bentuk rumah yang jelek atau buruk menunjukkan perbedaan golongan miskin dan mewah pada golongan/lapisan atas. (2) Ukuran kekuasaan di lihat berdasarkan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang dalam memengaruhi orang lain sehingga orang yang dikuasanya akan tunduk dan patuh atas apa yang diperintahkannya. (3) Ukuran kehormatan, dalam novel tersebut seseorang yang berbudi baik, bertutur kata yang sopan dan suka menolong akan menduduki posisi atas dalam kelas sosialnya sehingga tokoh dalam novel tersebut menunjukkan bahwa wanita yang kerja keras dengan kegigihannya dalam bekerja sehingga mendapatkan kehormatan setelah maryamah telah mencapai prestasi karena telah mengalahkan Grand Master. (4) Ukuran ilmu pengetahuan, seseorang yang menghargai ilmu pengetahuan akan menempatkan golongan atas dalam kelas sosialnya dan bentuk-bentuk stratifikasi sosial, sehingga dalam novel tersebut mencerminkan kegigihan yaitu adanya bentuk usaha dari tokoh Maryamah yang memiliki tekad kuat untuk belajar bahasa inggris dengan susah payah dan tanpa merasa ragu demi cita-citanya.

*Kata kunci : Stratifikasi Sosial, Masalah Sosial ,dan Novel Cinta di Dalam Gelas*



Muhammed Isnaini. 11311A0087. *Social Stratification in the Novel Cinta in a Glass by Andrea Hirata. Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.*

Advisor I: Dr. I Made Suyasa, M.Hum

Advisor II: Rahmat Sulhan Hardi, M.A.

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to describe the forms of social stratification in the novel Cinta di Dalam Gelas by Andrea Hirata and describe the social problems caused by social stratification in the novel Cinta di dalam Gelas by Andrea Hirata. The data of this study consisted of words, sentences, paragraphs, and dialogues that discussed social problems due to social stratification in the novel. Data was collected using literature study, note taking techniques and documentation. Data analysis uses qualitative interperative and uses Identification, Clarification and Interperative.*

*The results of this study indicate that: (1) The size of the wealth determined from the way the figures are qualified or not in accordance with the Malay environment can be approved by the upper / lower classes / layers and bad or bad / upper house shapes. (2) The measure of power is seen based on the power possessed by a person in influencing others so that the person under his control will agree and obey what he has ordered. (3) Measures of honor, in this novel someone who is virtuous, polite and helpful in speaking will occupy the top position in his social class so that the character in the novel shows a woman who works hard with her persistence in working so that she can enjoy it after the maryamah Grand Master has obtained. (4) The measurement of science, a person who studies science will propose the upper class in his social class and forms of social stratification, so that in this novel reflects the persistence that is the form of effort from Maryamah figures who require determination to study English with difficulty and without doubtful for the sake of his ideals.*

*Keywords: Social Stratification, Social Problems, and Love Novels in Glass*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	5
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Konsep Dasar .....	8
2.2.2 Teori Sosiologi Sastra.....	9
2.2.3 Stratifikasi Sosial .....	12
2.2.4 Novel.....	17

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Data dan Sumber Data .....	21
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	22

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Biografi pengarang Andrea Hirata.....	27
4.2 Sinopsis Novel <i>Cinta di Dalam Gelas</i> karya Andrea Hirata .....	27
4.3 Analisis Stratifikasi Sosial Dalam Novel <i>Cinta Di Dalam Gelas</i> Karya Andrea Hirata .....	28
4.3.1 Kekayaan.....	32
4.3.2 Kekuasaan.....	40
4.3.3 Kehormatan.....	44
4.3.4 Ilmu Pengetahuan.....	47
4.4 Analisis Masalah Sosial Akibat Adanya Stratifikasi Sosial Dalam Novel <i>Cinta Di Dalam Gelas</i> Karya Andrea Hirata.....	50

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	53
5.2 Saran .....	54

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stratifikasi sosial merupakan sistem yang menempatkan seseorang sesuai dengan kualitas yang dimiliki dan menempatkannya pada kelas sosial yang sesuai. Stratifikasi sosial juga merupakan sebuah tatanan pelapisan (*ranking*) di antara individu atau kelompok yang mengesahkan perbedaan penerimaan sumber ekonomi dan kekuasaan. Perbedaan tersebut tidak hanya berimplikasi pada sistem distribusi kekayaan dan pendapatan, tetapi juga pada kesejahteraan hidup.

Fenomena-fenomena yang diangkat oleh sastrawan dalam karya sastra meliputi hampir segala aspek kehidupan yang dialami oleh masyarakat. Wellek dan Warren (1988 : 109) berpendapat bahwa sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan sebagai dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia. Sebagai suatu dokumen sosial, karya sastra mengangkat isu-isu dan masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat. Salah satu masalah masyarakat yang diangkat dalam karya sastra adalah masalah lapisan masyarakat (Stratifikasi Sosial). Dalam setiap masyarakat selalu ditemukan perbedaan, baik perbedaan di antara individu-individu maupun perbedaan antara kelompok-kelompok yang terhimpun di dalamnya. Perbedaan itu tercermin pada pemilikan dan penguasaan kekayaan, prestise (hak-hak istimewa), dan kekuasaan. Ketika perbedaan tersebut berkembang berlapis-lapis dan membentuk hierarki, kemudian terciptalah stratifikasi sosial. Sorokin (1959 : 11) mengatakan bahwa *social stratification* adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-



kelas secara bertingkat (hierarkis) Perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Menurut Sorokin (1959 : 13) dasar dan inti lapisan masyarakat tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban, kewajiban dan tanggung jawab nilai-nilai sosial pengaruhnya di antara anggota masyarakat.

Penelitian ini mengkaji novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata, sebagai sumber data penelitian. Novel tersebut menceritakan tentang perjuangan seorang perempuan yang berasal dari golongan bawah, setelah ayahnya meninggal dia menjadi kuli tambang pergi ke sungai membawa cangkul dan berebut lahan timah dengan penambang laki-laki demi menghidupi ibu dan adik-adiknya, dan dia yang ingin membuktikan pada orang-orang bahwa dia mampu melakukan apapun walaupun dengan keterbatasan ekonomi keluarganya, meskipun menyentuh bidak catur saja belum pernah, dia harus mengalahkan juara catur selama dua tahun berturut-turut agar bisa membuktikan kepada orang-orang bahwa keterbatasan ekonomi bukan menjadi penghalang baginya untuk meraih kesuksesan.

Novel *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata, dijadikan objek kajian karena di dalamnya terdapat masalah-masalah stratifikasi sosial yang terjadi seperti ketidakseimbangan seorang perempuan dari golongan bawah, setelah ayahnya meninggal, dia menjadi kuli tambang pergi ke sungai membawa cangkul dan berebut lahan timah dengan penambang laki-laki demi menghidupi dan menafkahi ibu dan adik-adiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata terkait masalah-masalah stratifikasi sosial. Hal ini mengingat masih tampak di hadapan kita tentang adanya stratifikasi sosial yang ada dan banyak didiskusikan serta di perjuangkan oleh berbagai kalangan. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

**1.2.1** Bagaimanakah gambaran tentang stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata?

**1.2.2** Bagaimanakah masalah-masalah sosial yang ditimbulkan oleh stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

**1.3.1** Untuk mendeskripsikan gambaran tentang stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

**1.3.2** Untuk mendeskripsikan masalah-masalah sosial yang ditimbulkan oleh stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Secara teoritis, hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan tambahan dan sumbangan bagi perkembangan ilmu Sastra. Terutama sebagai tambahan wawasan kajian novel khususnya yang berhubungan dengan stratifikasi sosial dan masalah yang ditimbulkannya dalam karya sastra.

### 1.4.2 Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra di Indonesia.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini mampu memberikan beberapa penjelasan mengenai terjadinya masalah stratifikasi sosial pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata
3. Bagi peneliti selanjutnya memberikan dorongan dan motivasi dalam bidang stratifikasi sosial pada karya sastra.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Sepengetahuan penulis, ada tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Partiwi (2013), dengan judul "Stratifikasi Sosial dan Pengaruhnya pada Pesan Moral dalam novel Kunarpa Tan Bisa Kandha" Karya: Suparto Brata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh "Stratifikasi Sosial terhadap pesan moral dalam novel Kunarpa Tan Bisa Kandha" karya Suparto Brata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mimetik. Objek penelitian ini adalah novel Kunarpa Tan Bisa Kandha karya Suparto Brata. Data pada penelitian ini berupa cuplikan dialog dan narasi. Data diperoleh dengan menggunakan teknik baca secara berulang-ulang dan mencatat data yang ditemukan kemudian dimasukkan ke dalam kartu data. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis dialektik. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantis dan realibilitas intrarater.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) stratifikasi yang ada dalam novel Kunarpa Tan Bisa Kandha dibagi menjadi dua, digolongkan berdasarkan dua kriteria, yaitu berdasarkan politik yang dilihat dari profesi, dan berdasarkan kultur yang dilihat dari tingkat pendidikan, (2) pengaruh stratifikasi sosial pada pesan moral yang ada dalam novel Kunarpa Tan Bisa Kandha adalah tokoh Handaka sebagai detektif terkenal, pesan moral yang diambil adalah dalam keadaan



tertentu, seseorang harus bersikap tawakal, tidak putus asa agar sesuai dengan kedudukan yang sedang ia tempati.

Persamaan yang terdapat pada penelitian di atas adalah penggunaan teori Stratifikasi Sosial. Teknik pengumpulan data dengan membaca secara berulang-ulang dan mencatat data yang di temukan hasil dari bacaan, dalam arti setelah kita membaca novel ataupun pada saat proses membaca kita menandai terlebih dahulu agar mudah kita kutip, mencatat dan menganalisis data yang sudah peneliti kumpulkan.

Adapun sisi perbedaan adalah mulai dari subjek penelitian yaitu penelitian di atas menggunakan novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* Karya : Suparto Brata sedangkan penelitian saya menggunakan novel *Cinta di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata. Metode yang menggunakan pendekatan memetik sedangkan di dalam penelitian saya metode kualitatif interperatif.

*Kedua*, Setyarum (2016) dengan judul "Stratifikasi Sosial Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah" Karya: Wiwid Prasetyo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap stratifikasi sosial dalam novel Orang Miskin Dilarang Sekolah dan juga dampaknya. Penelitian ini merupakan penelitian literer. Ia mempelajari sebuah karya sastra, Orang Miskin Dilarang Sekolah novel dari Wiwid Prasetyo.

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sosiologi sastra digunakan sebagai teori. Teori ini digunakan untuk mengungkap kelas sosial dalam novel Orang Miskin Dilarang Sekolah. Data meliputi teks dalam novel yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini merupakan studi literal tentang novel

yang ditulis oleh Wiwid Prasetyo dan dengan demikian menggunakan metode penulisan. Berdasarkan pernyataan masalah, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa stratifikasi sosial dalam novel ini adalah kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah.

Persamaan yaitu penggunaan teori sosiologi sastra untuk mengungkapkan kelas sosial dalam novel. Selanjutnya metode penelitian yaitu kualitatif, dengan teknik baca berulang-ulang dan mencatat.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan di atas adalah mulai dari tujuan untuk mengungkapkan Stratifikasi sosial dalam novel sedangkan tujuan dari penelitian saya ada dua, yang pertama bagaimana gambaran tentang stratifikasi sosial dan bagaimanakah masalah-masalah sosial yang di timbulkan oleh stratifikasi sosial dalam novel.

*Ketiga*, Karina (2015) dengan judul "Gambaran Stratifikasi Sosial dalam Drama Othello" Karya: Shakespeare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode yang diterapkan oleh Shakespeare. untuk menggambarkan sosial stratifikasi tersedia dalam drama Othello.

Metodologi yang dilakukan terdiri dari 3 tahap yaitu; persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Data diambil dari teks Othello melalui "Analisis Isi", diklasifikasikan ke dalam elemen intrinsik semacam itu sebagai karakter, tindakan, ekspresi, dan dialog. Dari segi analisis, metode deskriptif diterapkan didukung oleh data isi sosiologi yaitu Stratifikasi sosial (Status dan Menghormati) untuk menganalisis elemen intrinsik seperti ekspresi, tindakan, sebuah nada dialog yang ditemukan di interaksi diantara karakter.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa "Stratifikasi Sosial" Diakui hidup oleh Shakespeare melalui "Othello". Ini digambarkan dalam interaksi antar karakter, ekspresi, tindakan, dan dialog dalam drama.

Persamaan penelitian di atas mulai dari tujuan penelitian tentang bagaimana gambaran Stratifikasi sosial dan sama-sama menggunakan teori sosiologi sastra.

Sedangkan yang menjadi perbedaan dari objek penelitian di atas adalah tentang naskah drama *Othello*, Karya: Shakespeare, sedangkan penelitian saya novel *Cinta di dalam gelas*, Karya Andrea Hirata.

Penelitian yang dipaparkan di atas menunjukkan belum ada yang mengkaji masalah sosial dalam karya sastra secara khusus dalam bidang stratifikasi sosial. Selain itu, masih kurangnya penelitian terhadap permasalahan tersebut. Hal ini terlihat dari tahun-tahun penelitian terdahulu di atas. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian kembali mengenai "Stratifikasi Sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata".

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Konsep Dasar**

Stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis) yaitu kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas rendah yang di dalamnya terdapat ketidakseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban, kewajiban, dan tanggung jawab nilai-nilai sosial pengaruhnya diantara anggota masyarakat (dalam Soekanto, 2012: 198). Jadi, dalam penelitian ini dapat melihat pembagian kelas-kelas sosial yang ditimbulkan oleh masalah-masalah stratifikasi sosial pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

Salah satu masalah masyarakat yang diangkat dalam karya sastra adalah masalah lapisan masyarakat (Stratifikasi Sosial). Dalam setiap masyarakat selalu ditemukan perbedaan, baik perbedaan di antara individu-individu maupun di antara kelompok-kelompok yang terhimpun di dalamnya. Perbedaan itu yang tercermin pada pemilikan dan penguasaan kekayaan, persetige (hak-hak istimewa), dan kekuasaan yang terjadi pada novel *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata.

Novel *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata, dijadikan objek kajian karena di dalamnya terdapat masalah-masalah stratifikasi sosial yang terjadi seperti ketidakseimbangan seorang perempuan dari golongan bawah, setelah ayahnya meninggal, dia menjadi kuli tambang pergi ke sungai membawa cangkul dan berebut lahan timah dengan penambang laki-laki demi menghidupi dan menafkahi ibu dan adik-adiknya.

### **2.2.2 Teori Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra berasal dari sosiologi dan sastra. Secara institusional, objek sosiologi dan sastra adalah manusia dalam masyarakat. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaannya. Seorang sosiologi melukiskan kehidupan manusia dan masyarakat melalui analisis ilmiah dan objektif, sedangkan sastrawan mengungkapkan melalui emosi, secara subjektif dan evaluatif. Sastra juga memanfaatkan pikiran intelektualitas, tetapi tetap di dominasi oleh emosionalitas (Ratna, 2003: 3-4).

Sosiologi sastra secara umum mempelajari hubungan yang terjadi antara masyarakat dengan sastra, gejala-gejala yang baru yang timbul sebagai akibat



antara hubungan tersebut (Ratna, 2003: 8). Penelitian terhadap aspek-aspek kemasyarakatan dalam karya sastra, dipicu oleh stagnasi analisis strukturalisme, analisis yang semata-mata hanya didasarkan pada hakikat otonomi karya. Sementara karya sastra dapat dipahami secara lebih lengkap hanya dengan mengembalikannya pada latar belakang sosial yang menghasilkannya, melalui analisis dalam kerangka penulis, pembaca, dan kenyataannya (Teeuw 1984: 152).

Sosiologi sastra didasarkan pada kenyataannya bahwa setiap produksi karya seni, khususnya sastra, selalu melalui antarmubungan makna dalam kondisi sosiohistoris tertentu. Tujuan sosiologi adalah meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitan dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Karya sastra direkonstruksi secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Analisis sosiologis memberikan perhatian yang besar terhadap fungsi-fungsi sastra sebagai produk masyarakat tertentu (Ratna, 2003: 11).

Penelitian yang berfokus pada latar belakang sosial karya sastra merupakan kajian yang tidak akan pernah habis. Sebuah karya dihasilkan kondisi sosial budaya yang berbeda-beda, menghasilkan ciri-ciri dan sifat-sifat sastra yang berbeda-beda. Masyarakat sebagai latar belakang proses kreatif, merupakan sesuatu dinamis dan selalu berubah. Oleh karena itu, sosiologi sastra sangat dimungkinkan mengkaji dasar sosial kepengarangan, produksi dan distribusi karya kesastraan, kesastraan dalam masyarakat primitif, hubungan antara nilai-nilai yang ada dalam masyarakatnya, data historis yang berhubungan dengan

kesastraan dan masyarakat, maupun fenomenologis yang sasarannya adalah makna dari karya sastra (Faruk, 2010: 3-4).

Albercht melakukan kajian hubungan antara nilai-nilai yang di ekspresikan dalam karya sastra dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat yang melatar belakangnya. Menurut Albercht (dalam Ratna, 2003: 82-83), karya sastra merupakan cara komunikasi antara person, aparatus, interaksi sosial, yang keberadaannya mesti di nilai melalui sistem antara hubungan peranan. Struktur sosial, dan bahkan masyarakat itu sendiri, sesungguhnya dibentuk melalui jaringan status peranan yang tak terhitung jumlahnya. Karya sastra dan masyarakat melalui mekanisme formalnya, mampu menunjukkan ekstensinya masing-masing. Sumber kreatifitas karya sastra bukan ke anggotanya secara organisatoris atau wilayah teritorial, melainkan berupa pola-pola karakteristik tingkah laku. Karya sastra sebagai institusi berfungsi untuk membentuk dan memelihara nilai-nilai etis bagi sistem religi dan nilai estetis bagi karya seni sastra. Karya sastra juga berfungsi sebagai alternatif dalam memberikan keseimbangan sosial. Karya sastra bersumber dari kehidupan masyarakat, maka fungsi institusi dalam karya sastra merupakan penjelasan kembali mengenai fungsi institusi dalam struktur sosial. Institusi karya sastra sebagai institusi sekunder. Karya sastra sebagai fakta sosial memiliki ciri-ciri ekspresif dan kreatif yang dianggap memiliki persamaan dengan hubungannya dengan gejala-gejala sosial yang lain. Nilai- nilai estetis terkandung dalam karya sastra tergantung pada hubungan-hubungan sosial yang terjadi. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra merupakan

hasil pemahaman terhadap nilai-nilai yang ada dalam masyarakatnya (dalam Ratna, 2003: 88, 111, 113, 219) .

Sedangkan, sastra menurut Marx adalah lembaga sosial yang kedudukannya penting, seperti agama, hukum, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang menjadi bagian integral kehidupan sosial sehingga sastra berkembang sesuai dengan kondisi perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Sastra merupakan bagian struktur relasi sosial yang perkembangannya bersifat dinamik. Sastra juga merupakan sarana penting dalam perjuangan kelas proletariat terhadap kelas borjuis. Kedudukan sastra terikat pada relasi kelas-kelas sosial yang ada di masyarakat, yaitu sastra mencerminkan pertentangan kelas sosial yang ada di dalam masyarakat (Kurniawan, 2012 : 46-47).

Sastra merupakan representasi ideologi kelas sosial. Secara prinsip, sastra merupakan sebuah dunia yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, karena struktur ekonomi masyarakat telah mengkonstruksi ekstensi sastra. Dengan demikian sastra menjadi representasi pikiran dan kesadaran kelas sosial suatu masyarakat (Kurniawan, 2012: 45).

### **2.2.3 Stratifikasi Sosial**

Kata stratifikasi berasal dari kata *stratum* (strata yang berarti lapisan). Menurut Sorokin (dalam Soekanto, 2012: 198) stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis) yaitu kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas rendah yang di dalamnya terdapat ketidakseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban, kewajiban, dan tanggung jawab nilai-nilai sosial pengaruhnya di antara anggota masyarakat.

Menurut Susanto (1983: 65), stratifikasi merupakan hasil kebiasaan hubungan antarmanusia secara teratur dan tersusun. Dengan demikian setiap orang setiap saat mempunyai situasi yang menentukan hubungannya dengan orang lain baik secara vertikal maupun mendatar dalam lingkungan masyarakatnya.

Stratifikasi sosial adalah sistem yang menempatkan seseorang sesuai dengan kualitas yang dimiliki dan menemukannya pada kelas sosial yang sesuai. Stratifikasi sosial juga merupakan sebuah tatanan pelapisan (ranking) di antara individu atau kelompok yang mengesahkan perbedaan penerimaan sumber ekonomi dan kekuasaan. Perbedaan tersebut tidak hanya berimplikasi pada sistem distribusi kekayaan dan pendapatan, tetapi juga pada kesejahteraan hidup. Selain itu dari segi politik, tidak hanya pada distribusi kekuasaan melainkan keadilan (Usman, 2012: 122-123).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa stratifikasi sosial adalah suatu sistem dalam masyarakat yang membedakan atau menempatkan seseorang, masyarakat atau penduduk. Hal tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki seseorang atau masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu dalam kehidupan sosialnya.

Menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial (1983: 66), stratifikasi terjadi karena makin meluasnya masyarakat dan terjadinya pembagian pekerjaan yaitu yang berkenaan dengan spesialisasi dan diversifikasi pekerjaan. Masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menilai suatu pekerjaan yang ditinjau dari segi peranan yang dimiliki suatu pekerjaan dalam memenuhi kepentingan masyarakatnya. Jadi, semakin berperan



suatu pekerjaan yang dimiliki oleh anggota masyarakat, maka semakin dihargai pula ia oleh anggota masyarakat lainnya.

Menurut Susanto (1983: 70), stratifikasi terjadi karena adanya hubungan tertentu antarmanusia dengan masyarakat dari golongan atas maupun dengan sesama teman dalam golongan yang sama. Stratifikasi sosial dapat terjadi dengan dua cara yaitu dengan sendirinya dan dengan sengaja. Stratifikasi yang terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat contohnya yaitu kepandaian, tingkat umur, sifat keaslian keanggotaan kerabat seorang kepala masyarakat, dan mungkin juga harta dalam batas-batas tertentu. Sedangkan, stratifikasi sosial yang terjadi dengan sengaja disusun untuk mengejar tujuan bersama yang berkaitan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang resmi dalam organisasi-organisasi formal, seperti pemerintahan, perusahaan, partai politik, angkatan bersenjata, atau perkumpulan (Soekanto, 2012: 199-201),

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan stratifikasi sosial atau pelapisan sosial dapat terjadi karena adanya hubungan atau interaksi antarmasyarakat dalam suatu lingkungan. Selain itu, stratifikasi sosial dapat pula terjadi melalui dua cara yaitu secara alami dan secara sengaja.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana stratifikasi itu menimbulkan masalah. Seperti yang dikatakan di atas, stratifikasi sosial merupakan suatu konsep dalam sosiologi yang melihat bagaimana anggota masyarakat dibedakan berdasarkan status yang dimilikinya yang timbul akibat adanya interaksi antarwarga masyarakat. Oleh karena pembedaan tersebut, maka tidak jarang akan menimbulkan suatu permasalahan atau konflik dalam bermasyarakat.

Susanto (1983: 66) menjelaskan bahwa dalam stratifikasi biasanya diadakan pembedaan antara sistem lapisan dan sistem kelas atau kasta. Sistem kelas mencerminkan masyarakat yang memiliki kesempatan untuk "naik tangga sosial" lebih sukar dan hampir tertutup. Artinya, orang-orang dengan pekerjaan tertentu dianggap yang paling terhormat dalam masyarakat, sedangkan usaha untuk mempelajari keahlian tersebut sedemikian dipersukar. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mempunyai keahlian tertentu.

Hal tersebut menjelaskan pula bahwa secara tidak langsung faktor uang dan materi memegang peranan dalam masyarakat modern dalam pembentukan status sosial seseorang, yang secara keseluruhan akan membentuk struktur sosial dalam masyarakat (Susanto, 1983: 66). Selain itu, seseorang yang menempatkan diri pada lapisan masyarakat teratas akan membatasi pekerjaan-pekerjaan tertentu hanya untuk orang-orang dari ras tersebut (Susanto, 1983: 67-68).

Usman (2012: 124-125) menjelaskan pula bahwa stratifikasi sosial menghasilkan kesenjangan sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari sistem perbudakan (*Slavery*). Seperti yang ditemukan di Yunani, Amerika Serikat dan Amerika Latin, seorang budak adalah milik majikan. Kedudukan budak sangatlah rendah. Selain itu, sistem stratifikasi sosial (kelas sosial) selalu ditandai oleh distribusi pendapatan dan kekayaan yang pincang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui dalam stratifikasi sosial terdapat ukuran-ukuran tertentu yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui masalah sosial yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Soekanto (2012: 208) yang menjadi ukuran untuk menggolongkan anggota masyarakat ke

dalam lapisan sosial (stratifikasi sosial) yaitu ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan.

Berikut adalah penjelasan mengenai ukuran-ukuran yang menentukan lapisan atau stratifikasi sosial dalam suatu masyarakat.

a. Ukuran Kekayaan

Menurut Soekanto (2012: 208), seseorang yang memiliki kekayaan yang paling banyak termasuk ke golongan/ lapisan teratas. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan bentuk rumahnya, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian, serta bahan pakaian yang dipakainya.

b. Ukuran Kekuasaan

Soekanto (2012: 208) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang yang terbesar menempati lapisan teratas. Selanjutnya, Soekanto (2012: 230) menjelaskan pula bahwa kekuasaan merupakan kemampuan untuk memengaruhi pihak lain menurut kehendak yang ada pada pemegang kekuasaan tersebut

c. Ukuran Kehormatan

Seseorang yang paling disegani dan dihormati mendapat tempat teratas. Ukuran-ukuran seperti ini banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa (Soekanto: 2012: 208).

d. Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ukuran ilmu pengetahuan ini digunakan oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Namun, ukuran tersebut terkadang

menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negatif karena bukan mutu ilmu pengetahuannya yang dijadikan ukuran, tetapi gelar kesarjanaannya (Soekanto: 2012: 208).

Menurut Soepomo (dalam Soekanto, 2012: 208-209), ukuran-ukuran di atas merupakan dasar timbulnya sistem lapisan dalam masyarakat. Pada beberapa masyarakat tradisional di Indonesia, golongan pembuka tanahlah yang dianggap menduduki lapisan tertinggi. Kemudian menyusul para pemilik tanah, walaupun mereka bukan keturunan pembuka tanah, mereka disebut pribumi, sikep atau kuli kenceng. Lalu, mereka yang hanya mempunyai pekarangan atau rumah saja (disebut kuli gundul, lindung atau indung), dan yang terakhir mereka yang hanya menumpang saja pada tanah milik orang lain.

Berdasarkan ukuran-ukuran di atas peneliti akan mengupas bagaimana bentuk stratifikasi sosial dan masalah yang ditimbulkan dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata.

#### **2.2.4 Novel**

Secara etimologi, sebutan novel dalam bahasa Inggris—yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Itali yaitu *novella* (bahasa Jerman: *novelle*). *Novella* atau *novelle* berarti bahwa ‘sebuah barang baru yang kecil’, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012: 9).

Ensiklopedi Sastra Indonesia (2004: 546) menjelaskan bahwa novel merupakan prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Novel juga



melukiskan puncak-puncak peristiwa kehidupan seseorang mengenai kejadian-kejadian yang luar biasa dalam kehidupannya secara melompat-lompat dan berpindah-pindah yang melahirkan konflik atau suatu pertikaian yang kemudian justru mengubah nasib orang tersebut.

Bakhtin dan Goldmann (dalam Ratna, 2009: 153) mengatakan bahwa novel menyediakan medium yang paling luas dan lengkap untuk mengungkapkan masalah-masalah sosial. Menurut Morson (dalam Ratna, 2009:153), novel merupakan genre yang paling sosiologis, representatif, dan sensitif terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Goldmann (dalam Ratna, 2009: 126) juga mengatakan karya sastra berupa novel berhasil merekonstruksi struktur mental dan kesadaran sosial secara memadai, yaitu dengan cara menyajikannya melalui semesta tokoh dan peristiwa.

Disisi lain, Swingewood (dalam Ratna, 2009: 179) mengatakan novel dengan dunia masyarakat kontemporer menunjukkan relevansi ideologis sekaligus simetri. Masyarakat kontemporer dengan ciri-ciri birokrasi, politik, dan pembagian kerja dianggap memiliki kesadaran pikiran prosais yang dengan sendirinya sesuai untuk dilukiskan melalui bentuk-bentuk novel. Sedangkan, menurut Ratna (2009: 127) penggunaan semesta tokoh-tokoh imajiner juga merupakan salah satu keunggulan novel dalam usaha mengkonstruksi dan memahami gejala-gejala sosial, perilaku impersonal termasuk peristiwa-peristiwa historis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu genre sastra yang menggambarkan kehidupan masyarakat secara

lengkap melalui tingkah laku para tokoh dan peristiwa yang dialami para tokoh. Jadi, akan ada banyak hal yang dapat ditemukan dalam novel. Salah satunya yaitu masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 2012 : 14). Sehingga penelitian kualitatif tidak terlepas dari subjektivitas peneliti. Menurut Ratna (dalam Muliati, 2013: 24) ciri-ciri terpenting metode kualitatif yaitu memberikan perhatian utama pada makna dan pesan sesuai dengan hakikat objek, yaitu studi kultural dan lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah, tidak ada jarak antara subjek penelitian dengan hasil penelitian, subjek penelitian sebagai instrument utama sehingga terjadi interaksi secara langsung di antaranya. Desain dan kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian bersifat terbuka, penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budayanya masing-masing.

Penelitian kualitatif ini dipergunakan untuk memperoleh deskripsi tentang stratifikasi sosial dan masalah yang ditimbulkannya dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata.

## 3.2 Data dan Sumber Data

### 3.2.1 Data

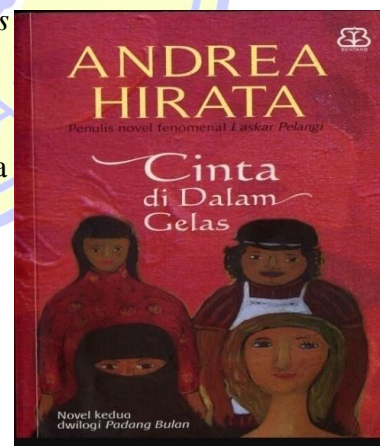
Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan (Sugiarto, 2006: 12). Data adalah sumber informasi yang diperoleh atau dikumpulkan lewat, (1) narasi, dan (2) dialog dalam novel atau cerita pendek yang merujuk kepada konsep kategori (Siswantoro, 2005: 63). Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat-kalimat, yang terdapat dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata, yang menunjukkan stratifikasi sosial.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh. Dalam penelitian sastra, sumber data berupa teks novel, cerita pendek, drama dan lain-lain (Siswantoro, 2005: 63-64). Sumber data dalam penelitian ini adalah teks dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Novel tersebut diterbitkan oleh Penerbit Bentang (PT Bentang Pustaka) pada tahun 2011.

Adapun identitas lengkap sumber data tersebut sebagai berikut:

1. Judul : *Cinta di Dalam Gelas*
2. Pengarang : Andrea Hirata
3. Penerbit : Bentang , Yogyakarta
4. Cetakan : II (kedua)
5. Tahun Terbit : 2011
6. Jumlah Halaman Buku: 316
7. Jenis Buku : Fiksi/Novel
8. Warna Sampul : Merah





### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ada tiga yaitu:

#### **3.3.1 Studi Pustaka**

Dalam studi pustaka peneliti menggunakan teknik baca tingkat pertama. Teknik membaca tingkat pertama merupakan kegiatan menganalisis karya sastra dengan memahami dan mengungkapkan sesuatu yang terdapat dalam karya sastra. Hal tersebut berkaitan dengan masalah stratifikasi sosial yang ada dalam novel tersebut. Penggunaan studi pustaka ini menggunakan sumber berupa buku-buku yang relevan dengan penelitian.

#### **3.3.2 Teknik Catat**

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan setelah melakukan pembacaan secara menyeluruh. Hal yang peneliti catat tentunya berkenaan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

#### **3.3.3 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses menata, dan memaknai data yang tidak beraturan. Teknik analisis dalam penelitian kualitatif biasanya tergantung dari bidang ilmu yang dikaji (Darmono, dkk. 2002: 34). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif interpretatif. Metode kualitatif interpretatif sesuai dengan jenis penelitian, yaitu kualitatif, maka jenis datanya adalah kualitatif, dengan demikian maka metode yang tepat adalah kualitatif itu sendiri.

Melihat perkembangan pesat ilmu sosial, maka semata-mata metode kualitatif belum cukup. Oleh karena itulah, metode kualitatif diperluas menjadi kualitatif interpretatif, pada dasarnya kualitatif identik bahkan sinonim dengan interpretasi, hermeneutika dan verstehen. Dengan kalimat lain di antaranya ada persamaan, yaitu interpretasi itu sendiri, dalam kehidupan praktis, bahkan juga dalam masyarakat ilmiah ketiga istilah tersebut dianggap sama, dalam analisis digunakan secara bergantian. Tetapi dalam pembicaraan ini perlu dikemukakan ciri-ciri khas masing-masing, sehingga para pembaca dapat menentukan pilihannya sesuai dengan hakikat objek penelitian. Sesungguhnya istilah sekaligus pembicaraan kualitatif interpretatif ini mubazir sebab di satu pihak, seperti kualitatif merupakan sinonim interpretasi, hermeneutika, verstehen, dan berbagai pengertian dalam kaitannya dengan metode penafsiran. Di pihak lain, sebagai metode kualitatif itu sendiri sudah diuraikan dalam subbab tersendiri. tetapi melihat perkembangan kajian budaya yang sangat pesat, khususnya perhatiannya ke arah penelitian teks, maka pengertian kualitatif interpretatif tersebut perlu dikemukakan secara tersendiri, dalam analisis data, metode yang dianggap lebih tepat bukan semata-mata kualitatif interpretatif, dengan kalimat lain, metode kualitatif, sebagai metode ilmu-ilmu sosial, yang perlu diperluas dengan cara-cara penafsiran yang secara khas bersifat tekstual, sebagai kualitatif interpretatif.

Seperti sudah dibicarakan bahwa kualitatif adalah metode dengan intensitas kualitas, nilai-nilai, dibedakan dengan kuantitatif, metode sebagai pengukuran dalam bentuk angka, jumlah, sedangkan interpretasi adalah penafsiran. Penelitian kualitatif, khususnya kualitatif interpretatif didominasi oleh masalah-masalah

mental manusia, yang dengan sendirinya tidak dapat dikategorikan secara matematis, tetapi sebagai penelitian ilmiah, maka cara kerja yang dimaksudkan harus diuraikan secara rinci (Ratna, 2003: 305-311).

Metode kualitatif interpretatif digunakan oleh peneliti sebagai fokus dalam analisis terkait bentuk-bentuk stratifikasi sosial dan masalah sosial yang ditimbulkan oleh stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Identifikasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia identifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memeriksa dan menganalisa secara lebih mendalam akan sebuah benda yang akan dilakukan oleh seseorang untuk mengambil ciri-ciri orang lain dan menjadikannya dalam bagian perilaku, sikap, keyakinan dan pola hidup yang berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian. Jadi identifikasi dalam penelitian ini merupakan penetapan masalah yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan bentuk-bentuk stratifikasi sosial dan masalah sosial yang ditimbulkan oleh stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

b. Klasifikasi

Klasifikasi merupakan suatu proses yang bersifat alamiah untuk menampilkan mengelompokkan sesuai dengan pengalaman manusia. Gagasan-gagasan yang dikenal melalui pengalaman disusun dalam sistem yang teratur. Dengan demikian klasifikasi dalam penelitian ini merupakan

jalan untuk menjangkau subjek kendala suatu penelitian atau kelompok yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan bentuk-bentuk stratifikasi sosial dan masalah sosial yang ditimbulkan oleh stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

c. Interpretasi

Interpretasi pada dasarnya sama dengan hermeutik (Yunani) yang berarti menafsirkan. Interpretasi berate berusaha mengetahui pengalaman orang lain, yang terkandung dalam karya, dengan cara menghidupkan kembali dalam diri sendiri atau memahami diri sendiri dan hasil pemahaman tersebut dijelaskan pada orang lain (Ratna, 2004: 46). Jadi interpretasi dalam penelitian ini merupakan penafsiran yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan bentuk-bentuk stratifikasi sosial dan masalah sosial yang ditimbulkan oleh stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

Untuk mendapatkan hasil maksimal, digunakan beberapa tahapan dalam menganalisis data yang diperoleh. *Pertama*, peneliti menyusun kata, frasa, kalimat, paragraf maupun dialog yang ada pada novel, yang dianggap sebagai gambaran bentuk-bentuk stratifikasi sosial dan masalah sosial yang ditimbulkan oleh stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. *Kedua*, peneliti mengumpulkan hasil data penelitian yang meliputi hasil menemukan bagian-bagian yang menunjukkan bentuk-bentuk stratifikasi sosial dan masalah sosial yang ditimbulkan oleh stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.



Secara umum langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dari awal sampai akhir cerita.
2. Mendata dan mendeskripsikan stratifikasi sosial dalam novel dengan berpedoman pada ukuran-ukuran yang menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan sosial (stratifikasi sosial).
3. Mendeskripsikan masalah yang ditimbulkan karena adanya stratifikasi sosial dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.
4. Menarik simpulan dari permasalahan yang telah dikaji dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

